

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan Negara dengan kekayaan yang sangat melimpah, baik itu kekayaan alam maupun budayanya. Keanekaragaman alamnya membuat masing-masing daerah memiliki ciri khasnya sendiri. Kekayaan alam yang terdapat di Indonesia perlu diolah dengan sebaik-baiknya dengan tetap menjaga kelestarian alam itu sendiri. Pengolahan yang dilakukan harus dengan tata cara yang tepat sehingga menghasilkan banyak manfaat, salah satunya yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan masyarakat juga perlu diperhatikan, yaitu dengan memberikan informasi yang tepat agar nantinya masyarakat tersebut dapat turut serta dalam pemanfaatan sumber daya alam. Dengan ilmu yang didapatkan masyarakat, diharapkan pengelolaan sumber daya akan berjalan dengan baik. Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan dengan berbagai hal, dan yang paling banyak dilakukan adalah dengan pariwisata.

Sumber Daya Alam yang ada harus dijaga dengan sebaik-baiknya agar bisa menghasilkan dampak yang positif bagi makhluk hidup disekitarnya. Hal ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai kelestarian lingkungan, terdapat pada QS. Al-A'raf ayat 56-58 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا

بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمُؤْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran”.

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نَصْرَفُ الْأَيْتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ؕ

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.

Berdasarkan hasil pencarian data mengenai pariwisata pantai oleh peneliti, ditemukan adanya data terkait dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai di Kabupaten Bantul pada kurun waktu 2016-2020. Berikut merupakan tabel perbandingan jumlah pengunjung di beberapa Pantai di Kabupaten Bantul pada tahun 2016-2020 :

Table 1 Jumlah Pengunjung Pantai Kabupaten Bantul Tahun 2016-2020

Tahun	Jml. Pengunjung Parangtritis	Jml. Pengunjung Samas	Jml. Pengunjung Goa Cemara	Jml. Pengunjung Pandansimo	Jml. Pengunjung Kuwaru
2016	2.229.125	247.293	84.687	140.050	49.307
2017	2.996.204	380.717	78.549	161.112	48.362
2018	2.813.342	454.850	68.136	162.025	45.864
2019	2.796.934	316.437	52.068	136.900	32.468
2020	1.487.400	141.876	18.843	63.005	13.426

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2020.

Dari data tersebut ada dua pantai yang menarik perhatian peneliti, yaitu pantai Samas dan pantai Goa Cemara yang berada pada Kapanewon yang sama tetapi jumlah pengunjungnya sangat berbeda. Selain itu, adanya data yang tidak stabil bahkan mengalami penurunan hampir setiap tahunnya di Pantai Samas dan Goa Cemara memberi gambaran bahwasanya ada permasalahan yang terjadi. Dari hasil pencarian informasi juga ditemukan adanya potensi yang dimiliki oleh masing-masing pantai, sehingga dapat dilakukan pengembangan. Dengan begitu, peneliti tertarik untuk menjadikan kedua pantai tersebut sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji strategi apa yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada serta meningkatkan potensi yang dimiliki.

Penelitian mengenai hal yang serupa yaitu tentang pengembangan pariwisata sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya di lokasi yang berbeda. Dari riset-riset sebelumnya, bisa memberikan gambaran kepada

peneliti dalam mengkaji permasalahan serta perumusan strategi untuk mengatasinya. Berikut merupakan contoh hasil riset dengan topic yang hampir sama dengan peneliti :

Pengembangan pariwisata biasanya dijadikan sebagai sector andalan dengan tujuan mendorong perekonomian, membantu pembedayaan ekonomi masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pemasaran produk yang memang dibuat oleh masyarakat setempat. Pariwisata seharusnya dilakukan dengan terencana dalam segala aspek, sehingga akan menghasilkan manfaat yang maksimal terutama bagi masyarakat. (Razak, Suzana, & Kapantow, 2017)

Dengan adanya kegiatan pemanfaatan wisata pantai yang termasuk sebagai sumber daya alam, menjadi dasar pembangunan pada bidang ekonomi dan social dengan tujuan pengurangan tingkat kemiskinan. Namun kualitas dari sumber daya manusia yang memiliki kekurangan dalam keterampilan akan berdampak kepada kurangnya lingkup ataupun jenis mata pencaharian masyarakat. (Supriadi, 2016)

Ada beberapa strategi yang mungkin bisa di terapkan dalam upaya pengembangan wisata pantai, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengetahuan mengenai sadar wisata, melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk melakukan penanaman modal guna pengembangan pariwisata, dan selanjutnya melakukan pembenahan serta peningkatan terhadap fasilitas,

sarana dan prasarana, dan juga akses menuju lokasi wisata. (Arif & Alexander, 2017)

Hasil riset terdahulu tersebut dapat memberikan sedikit gambaran mengenai pengembangan wisata pantai serta strategi yang mungkin bisa dilakukan. Riset tersebut juga menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian pada Pantai Samas dan Goa Cemara agar bisa menghasilkan strategi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Kegiatan pariwisata yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan nilai perekonomian yang cukup tinggi bagi suatu daerah. Peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan pariwisata memiliki tanggung jawab yang cukup besar, karena daerah yang terkait perlu melakukan strategi ataupun cara agar pariwisata yang dimiliki dapat menarik banyak wisatawan, baik itu dari lingkungan sekitar atau bahkan wisatawan dari luar negeri. Selama ini pariwisata sangat disukai oleh masyarakat, karena dengan berkunjung ke tempat wisata membuat masyarakat merasa senang, menenangkan pikiran, atau bahkan dapat memunculkan kreativitas dan inovasi baru bagi individu itu sendiri.

Pariwisata merupakan bidang yang sangat berperan dalam perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari kemajuan serta perkembangan pariwisata yang semakin meningkat setiap saat, dan pariwisata perlu untuk terus dikembangkan dengan memanfaatkan serta mengolah potensi-potensi wisata yang ada, terutama di Indonesia. Dengan adanya pariwisata di suatu

daerah, dapat menghasilkan dampak besar bagi daerah tersebut berupa pengembangan daerah menuju daerah yang lebih baik lagi. Daerah dengan potensi wisata yang besar dapat berpengaruh terhadap perekonomian daerah bahkan perekonomian Negara, karena banyaknya wisatawan yang datang ke suatu tempat pariwisata dapat menghasilkan devisa yang besar.

Pembangunan perekonomian daerah melalui sektor pariwisata merupakan hal yang sangat baik bahkan pariwisata menjadi sector yang sangat penting bagi pembangunan suatu daerah. Banyak manfaat dapat dirasakan oleh daerah dengan sector ini, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkenalkan daerah beserta segala ragam kebudayaan didalamnya kepada masyarakat luas, dapat memasarkan hasil kerajinan tangan penduduk setempat kepada para pengunjung, dan yang jelas dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar lokasi wisata. Dengan pariwisata yang dikelola dengan baik, akan menghasilkan keuntungan bagi banyak pihak. Dari pemerintah atau daerah, masyarakat selaku penduduk asli sekitar tempat wisata, dan juga wisatawan yang datang dari berbagai daerah.

Masyarakat rela jauh-jauh datang dari suatu daerah menuju daerah lain dengan tujuan berwisata tentu memiliki tujuan mereka masing-masing, baik untuk mempelajari sesuatu mungkin kebudayaan daerah lain, menambah pengalaman karena mengunjungi daerah yang baru dan belum pernah dikunjungi, menenangkan pikiran, dan lain sebagainya. Keadaan alam di suatu objek pariwisata juga mempengaruhi alasan masyarakat untuk datang, bisa

karena udaranya yang sejuk, keragaman flora atau faunanya, bentang alam yang indah, atau juga faktor dari penduduk sekitar tempat wisata itu. Misalnya penduduk di lokasi wisata tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dari masyarakat lain, bisa kebiasaannya, adat istiadat, pertunjukan seni, atau mungkin juga bangunan dan benda yang memiliki cerita sejarah yang menarik untuk dipelajari. Setiap daerah wisata memiliki ciri khasnya sendiri, oleh karena itu diperlukan campur tangan pemerintah untuk mengembangkan serta menjaga apa yang sudah ada sehingga tetap menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung.

Kabupaten Bantul merupakan Kabupaten yang memiliki wisata Pantai Samas dan Goa Cemara. Kabupaten ini adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti yang kita ketahui bersama bahwasanya Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah dengan wisatawan yang sangat banyak dan datang dari luar daerah bahkan luar negeri. Hal ini dikarenakan Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak potensi dalam bidang pariwisata, baik yang berhubungan dengan kebudayaan atau wisata alam. Di Kabupaten Bantul sendiri memiliki keanekaragaman wisata serta kekayaan alam yang sangat baik. Kabupaten ini memiliki letak geografis berupa daerah pegunungan dan pesisir pantai, sehingga banyak terdapat budaya serta objek wisata yang sangat beragam dan banyak menarik perhatian para wisatawan. Salah satu contoh pariwisata di Bantul adalah pantai, dan beberapa pantai yang ada di Bantul adalah pantai Goa Cemara.

Pantai Samas terletak di Desa Srigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih berdekatan dengan Pantai Parangtritis. Pantai ini berada sekitar 35 km dari pusat Kota Yogyakarta, dan Pantai Goa Cemara terletak di Desa Gadingsari, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY. Pada kenyataannya, kedua wisata ini masih terdapat kekurangan pada fasilitas dan juga kurang dikenal oleh masyarakat luas, karena masyarakat lebih banyak yang mengunjungi pantai Parangtritis. Selain itu, meskipun kedua pantai ini terletak pada Kapanewon yang sama, tetapi mengenai kondisi sector pariwisatanya masih sangat berbeda, kaitannya dengan jumlah pengunjung serta fasilitas yang ada.

Pada kenyataannya, jarak dari pantai Parangtritis ke pantai Samas dan Goa Cemara tidak terlalu jauh, hanya sekitar 12 km, dan pemandangan pantainya juga cukup mirip, karena sama-sama memiliki pasir hitam dan ombak yang cukup besar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat mengembangkan sector pariwisata di pantai Samas dan Goa Cemara dengan memanfaatkan serta mengelola potensi yang sudah ada agar kedua pantai tersebut dapat berkembang seperti pantai Parangtritis serta menghasilkan manfaat yang lebih besar lagi dan selanjutnya bisa menjadikan pantai Samas dan Goa Cemara sebagai destinasi wisata terpopuler di Kabupaten Bantul.

Pengembangan objek wisata perlu dilakukan dengan strategi yang dipersiapkan dengan matang serta dirumuskan oleh pengelola kedua objek wisata itu sendiri dan masyarakat serta dengan pengelolaan yang baik. Selain itu, masyarakat sekitar lokasi wisata juga perlu ambil peran agar pengembangan objek wisata di Pantai Samas dan Goa Cemara dapat terlaksana secara maksimal dan memperoleh hasil yang baik dan bermanfaat.

Peran dari Dinas Pariwisata sangat penting kaitannya dengan pengembangan daya tarik wisata. Pengembangan wisata bisa dilakukan dengan adanya strategi yang dibuat sebagai bentuk upaya agar terciptanya kawasan wisata pantai Samas dan Goa Cemara yang lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan untuk jangka yang pendek atau bahkan jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Pengembangan Wisata Pantai Samas dan Goa Cemara di Kapanewon Sanden Kabupaten Bantul** “.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi destinasi wisata Pantai Samas dan Goa Cemara?
2. Bagaimana aspek *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan juga *ancillary* pada Pantai Samas dan Goa Cemara?
3. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan pengembangan wisata pantai Samas dan Goa Cemara di Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi serta potensi pada wisata pantai Samas dan pantai Goa Cemara di Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui keadaan wisata berdasarkan aspek *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan juga *ancilliary* pada Pantai Samas dan Goa Cemara.
3. Merumuskan strategi yang bisa dilakukan dalam melakukan pengembangan wisata pantai Samas dan pantai Goa Cemara di Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan kedepannya dapat menambah pengetahuan dalam proses pengembangan wisata pantai agar tercipta wisata yang lebih baik dan maju. Serta dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini, diharapkan nantinya secara praktis dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah sebagai pertimbangan dan juga masukan, yaitu pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul dalam tujuan untuk pengembangan sector wisata pantai Samas dan Goa Cemara di Kabupaten Bantul.